

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pemecahan masalah sangat diperlukan oleh guru, karena pemecahan masalah aktivitas yang penting terkait dalam kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah akan memberikan sejumlah pengalaman baru kepada siswa dalam memahami materi matematika secara khususnya maupun bidang studi lain secara globalnya. Kemampuan pemecahan masalah dalam matematika merupakan salah satu aktivitas *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Kemampuan pemecahan masalah menjadi kemampuan dasar dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu setiap siswa wajib memiliki kemampuan pemecahan masalah terutama dalam hal ini adalah kemampuan dalam menyelesaikan soal HOTS. Ada empat indikator dalam kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan mengevaluasi kembali. Indikator tersebut akan sejalan dengan tingkatan soal pada HOTS<sup>1</sup>

Berdasarkan penelitian awal dikelas V MI Al Anwar, peneliti menemukan bahwa siswa belum terbiasa dalam menyelesaikan masalah HOTS, siswa masih memerlukan bantuan orang lain dalam menyelesaikan soal, kesulitan dalam memahami maksud dari soal, kurang teliti dalam membaca dan memahami, serta pemahaman materi yang kurang. Maka dari itu, siswa masih lemah dan mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta

---

<sup>1</sup> Rani Irmawati, Aisyah Rahayu, and Siti Ratnasari, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills (Hots)," *Journal of Educational Integration and Development* 1, no. 4 (2021): 247–257.

didik. Dimana disekolah tersebut soal HOTS dalam pembelajaran matematika masih belum cukup menguasai yaitu 30%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Irmawati dkk yang mengatakan bahwa rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa SMP Negeri 3 Sintang. Rata-rata jumlah nilai pernomer soal siswa dibawah 50% dari skor indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini.<sup>2</sup>

Khususnya dalam pembelajaran matematika, HOTS merupakan salah satu prioritas keterampilan yang dikembangkan. Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan pemecahan masalah dan kerja sama. Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.<sup>3</sup>

HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) atau yang sering disebut sebagai kemampuan keterampilan atau konsep berpikir tingkat tinggi merupakan suatu konsep reformasi pendidikan berdasarkan pada taksonomi bloom yang dimulai pada awal abad ke-21. Proses menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi merupakan indikator dalam hots (*Higher Order Thinking Skills*) Proses keterampilan berpikir tingkat tinggi diperoleh dari pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa agar dapat mengkontruksi dan membangun suatu

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Shimawati Lutvy Pradani and Muhammad Ilman Nafi'an, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*," Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif 10, no. 2 (2019): 112–118.

pengetahuan dalam dirinya sehingga memiliki kesadaran dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Soal HOTS bukan berarti soal yang sulit, akan tetapi soal HOTS adalah soal yang penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran matematika serta mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Namun, dengan tingginya level kognitif yang menjadi indikator HOTS, tidak menutup kemungkinan bahwa siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang bertipe HOTS.<sup>5</sup>

Karakteristik soal HOTS yaitu soal mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, soal berbasis permasalahan kontekstual dan menggunakan soal yang beragam.<sup>6</sup> Sedangkan indikator soal HOTS yaitu menganalisis (menganalisis informasi masuk, mengenali pola atau hubungannya, dan sebagainya), mengevaluasi (memberikan penilaian, membuat hipotesis, dan sebagainya), dan mencipta (membuat generalisasi, merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah, dan sebagainya)<sup>7</sup>

Salah satu tujuan pembelajaran matematika yaitu siswa mampu untuk menggunakan nalarnya dalam proses belajar matematika. Sama halnya dengan definisi matematika yaitu cara atau proses metode berpikir dan bernalar. Ketika siswa menggunakan nalarnya berarti siswa tersebut telah melakukan proses berpikir dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Selain itu, tujuan

---

<sup>4</sup> Arrofa Acesta, "Analisis Kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Materi IPA Di Sekolah Dasar," *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi* 12, no. 2 (2020): 170.

<sup>5</sup> Imawati, Rahayu, and Ratnasari, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills (Hots)."

<sup>6</sup> Moh. Zainal Fanani, "Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013," *Edudeena* 2, no. 1 (2018): 57–76.

<sup>7</sup> Lewy Lewy, "Pengembangan Soal Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Barisan Dan Deret Bilangan Di Kelas Ix Akselerasi Smp Xaverius Maria Palembang," *Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2013).

pembelajaran matematika adalah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.<sup>8</sup>

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus melatih kemampuan siswa untuk bisa menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Adapun alasannya adalah mengerti informasi, proses berpikir yang berkualitas dan hasil akhir yang berkualitas. Untuk memperoleh hasil belajar yang berkualitas, seorang siswa harus mengetahui kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah. Kemampuan setiap siswa berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah. Ada dari kelompok siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Jika siswa sudah mengetahui kemampuannya, maka siswa tersebut bisa mengambil tindakan dalam meningkatkan hasil belajar.

Dalam penelitian yang dilakukan Shinmawaty dkk yang dilakukan pada tahun 2019 memperlihatkan ada beberapa siswa tidak memenuhi indikator menciptakan pada tahap menjalankan rencana karena mengalami kesulitan dalam menyelesaikan rencananya, Kemampuan matematika yang dimiliki siswa dalam tahap memeriksa kembali, 50% siswa dapat memenuhi indikator menganalisis, menciptakan, dan mengevaluasi karena siswa telah mampu mencocokkan jawaban yang diperoleh dengan permasalahan dan menuliskan kesimpulan terhadap apa yang ditanyakan. Sedangkan 50% siswa hanya mampu memenuhi indikator mengevaluasi karena tidak dapat mencocokkan jawaban

---

<sup>8</sup> Ali Hamzah, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014).h.48

yang diperoleh dengan permasalahan, dan hanya bisa memberikan kesimpulan dari solusinya.<sup>9</sup>

Kondisi di atas perlu diatasi dengan inovasi-inovasi dalam dunia pendidikan. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa memiliki cara berfikir yang tinggi, pemikir yang kritis dan kreatif secara efektif, mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan. Oleh karena itu, guru menggunakan pendekatan dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan proses siswa.<sup>10</sup>

Siswa dikatakan mampu menyelesaikan suatu masalah apabila peserta didik tersebut mampu menelaah suatu permasalahan dan mampu menggunakan pengetahuannya ke dalam situasi baru. Kemampuan ilmiah yang biasanya dikenal sebagai *Higher Order Thinking Skills*. *Higher Order Thinking Skills* merupakan kemampuan untuk menghubungkan, memanipulasi, dan mengubah pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki secara kritis dan kreatif dalam menentukan keputusan untuk menyelesaikan masalah pada situasi baru.

Dengan demikian, berdasarkan dari paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH KELAS V DALAM MENYELESAIKAN SOAL TIPE *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS)”

---

<sup>9</sup> Pradani and Nafi'an, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).”

<sup>10</sup> Rasmi Hutabarat, “ESJ (Elementary School Journal) Volume 9 No. 2 Juni 2019,” *Deskripsi Implementasi Penilaian Autentik Berbasis High Order Thinking Skills (Hots) Dalam Menjawab Tantangan Abad 21 Di Sekolah Dasar Kota Medan* 9, no. 2 (2019): 159–169.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan diarahkan untuk fokus dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal tipe HOTS siswa kelas V tahap menganalisis?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal tipe HOTS siswa kelas V tahap mengevaluasi?
3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal tipe HOTS siswa kelas V tahap menciptakan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan sejauh mana kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal tipe HOTS siswa kelas V tahap menganalisis.
2. Untuk mendeskripsikan sejauh mana kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal tipe HOTS siswa kelas V tahap mengevaluasi.
3. Untuk mendeskripsikan sejauh mana kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal tipe HOTS siswa kelas V tahap menciptakan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat untuk guru

Manfaat untuk sekolah adalah sekolah dapat mengetahui sejauh mana HOTS diterapkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga sekolah dapat menentukan keputusan yang diambil.

## 2. Manfaat untuk peneliti

- a.) Peneliti dapat menganalisis dan menerapkan HOTS pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dibuat untuk digunakan mengajar dimasa depan.
- b.) Sebagai referensi peneliti berikut